

**PENGARUH *CUPPING THERAPY* TERHADAP PENURUNAN
TEKANAN DARAH PADA PASIEN HIPERTENSI
DI KLINIK GRIYA TERAPIS HOLISTIK SUREN
LEDOKOMBO JEMBER**

EVIDENCE BASED NURSING (EBN)



Disusun Oleh :

- | | |
|----------------------------|------------|
| 1. Riska Tamara | (21101084) |
| 2. Rofiqoh | (21101087) |
| 3. Rusdania Arifah Nur H. | (21101088) |
| 4. Selvia Fajriatin N. | (21101090) |
| 5. Siska Wulandari | (21101093) |
| 6. Siti Maimunah | (21101094) |
| 7. Siti Nafiah Faiqotul A. | (21101095) |
| 8. Sofiatul Munawaroh | (21101097) |

**PROGRAM STUDI PROFESI NERS
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS dr.SOEABANDI JEMBER
TAHUN 2021-2022**

LEMBAR PENGESAHAN

Laporan Praktik Stase Holistik Dengan Diagnosa Hipertensi di Klinik Griya Terapi
Ledokombo Jember Oleh Mahasiswa Program Studi Profesi Ners Universitas dr.Soebandi
Jember Mulai Tanggal 07 Februari 2022 sampai dengan 13 Maret 2022.

Jember, 12 Maret 2022

Pembimbing Klinik,



Ns. Dafiq Imam Maulidi, S.Kep., ACP
NIRA. 35090624301

Pembimbing Akademik,



Ina Martiana, S.Kep., Ns., M.Kep
NIDN. 0728039203

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat sehingga dapat menyelesaikan laporan ini. Laporan *Evidence Base Practice* ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan menyelesaikan pendidikan program studi profesi Ners Universitas Dr. Soebandi Jember dengan judul “ Pengaruh *Cupping* Terapi Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi di Klinik Griya Terapi Holistik Ledokombo Jember”.

Terselesaikannya laporan ini tidak lepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak baik materi, moral, maupun spiritual. Oleh karena itu dalam kesempatan ini kami mengucapkan terima kasih pada:

1. Drs. Said Mardijanto, S.Kep., Ns., M.Kep selaku Rektor Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Dr. Soebandi Jember
2. Hella Meldy Tursina, S.Kep., Ns., M.Kep selaku Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Dr. Soebandi Jember
3. Ina Martiana, S.Kep., Ns., M.Kep selaku Pembimbing Akademik Universitas Dr. Soebandi Jember
4. Dafi Imam Maulidi, S.Kep., Ns., ACP selaku Pembimbing Lapangan Praktik sekaligus Pemilik Klinik Griya Terapi Holistik Ledokombo Jember

Jember, 12 Maret 2022

Penyusun

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	2
KATA PENGANTAR	3
DAFTAR ISI.....	4
BAB 1	6
PENDAHULUAN	6
Latar Belakang	6
Tujuan.....	7
Tujuan Umum	7
Tujuan Khusus	7
Rumusan Masalah	7
BAB 2	8
Konsep Hipertensi	8
Pengertian Hipertensi.....	8
Klasifikasi Hipertensi.....	8
Faktor risiko Hipertensi	8
Patofisiologi Hipertensi	9
Komplikasi Hipertensi	10
Penatalaksanaan Hipertensi	12
2.2 Konsep Terapi Bekam.....	15
2.1.1 Pengertian Bekam	15
Jenis Bekam	16
Manfaat Bekam.....	19
Titik – Titik Pda Bekam.....	21
Indikasi dan Kontraindikasi Terapi Bekam	26
Hadits- Hadits Tentang Keutamaan Bekam.....	31
BAB 3	33
PEMBAHASAN.....	33
Pertanyaan Klinis	33
PICO.....	33

Pengaruh Cupping Terapi Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi di Kinik Griya Terapis Holistik Suren Ledokombo Jember	35
Hasil Telaah Jurnal.....	35
Pengaruh Chupping Terapi Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi di Klinik Griya terapis Holistik Suren Ledokombo Jember.....	38
BAB 4	48
PENUTUP.....	48
KESIMPULAN	48
SARAN	48
Bagi Klien	48
Bagi Klinisi	48
DAFTAR PUSTAKA	49

BAB 1

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Hipertensi sebagai penyakit tidak menular saat ini sangat meningkat dan merupakan penyakit pembuluh darah yang dapat menyebabkan terjadinya kematian mendadak sehingga penyakit ini dikenal sebagai silent killer. Meningkatnya persentase ketidakpatuhan meminum obat hipertensi dan pola hidup yang tidak sehat yang dapat menyebabkan tekanan darah meningkat. Hipertensi merupakan peningkatan tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg pada dua kali pengukuran dengan selang waktu lima menit dalam keadaan istirahat atau relaksasi yang cukup (Kemenkes RI, 2018). Namun demikian, penyakit ini merupakan salah satu dari dua faktor risiko utama independen di dunia untuk penyakit kardiovaskular dan menjadi faktor utama di Indonesia sebagai penyebab terjadinya kerusakan organ jantung, pembuluh darah, ginjal, paru-paru, sel-sel saraf motorik dan sensoris, bahkan mental manusia. Akibatnya, hipertensi juga dikategorikan sebagai the silent disease atau bahkan the silent killer, dengan risikonya yang lebih dari 20% atau 1 dari 5 penderita hipertensi akan berisiko mengalami kematian (Mukhlis et al., 2020).

Penyakit hipertensi di Indonesia menjadi fenomena, berdasarkan hasil laporan perkembangan status kesehatan masyarakat Indonesia untuk tingkat nasional dan tingkat provinsi. Provinsi Jawa Timur memiliki prevalensi hipertensi yang lebih tinggi (36.8%) dibandingkan dengan prevalensi nasional (34.1%) pada tahun 2018. Profil Kesehatan Kabupaten Jember (2016) menunjukkan bahwa jumlah penderita hipertensi primer pada usia lanjut yang ditangani puskesmas di Kabupaten Jember sebanyak 59.736 kasus sedangkan prevalensi hipertensi pada lanjut usia di kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember sebesar 41,88 %. Kejadian hipertensi ini akan terus meningkat apabila tidak dicarikan solusi yang tepat dalam penanganannya. Padahal akan timbul beberapa dampak negatif bagi penderita hipertensi terutama lansia salah satunya timbulnya komplikasi yang berujung kepada kematian.

Tekanan darah tinggi menjadi bermasalah hanya bila tekanan darah tersebut persisten karena membuat sistem sirkulasi dan organ yang mendapat suplai darah (termasuk jantung dan otak) menjadi tegang (Irawan, 2017), mengemukakan bahaya penyakit hipertensi itu sangat beragam. Apabila seseorang mengalami hipertensi maka dia juga akan mengalami komplikasi dengan penyakit lainnya. Hal ini terjadi karena

terganggunya salah satu organ tubuh manusia akan menyebabkan gangguan pada organ lainnya. Apabila salah satu organ sakit maka organ yang lainnya akan ikut terganggu fungsinya. Komplikasi penyakit hipertensi itu diantaranya: gagal ginjal, merusak kinerja otak, merusak kinerja jantung, menyebabkan kerusakan mata, menyebabkan resistensi pembuluh darah, dan stroke.

Hipertensi dapat di cegah dengan pengobatan non- farmakologis atau pengobatan alternatif lebih disukai oleh sebagian orang, terkait dengan persepsi masyarakat tentang efek samping konsumsi bahan kimia dan kondisi ekonominya. Hal tersebut dapat disebabkan berbagai alasan dan hal ini membuat banyaknya pengobatan non- farmakologi yang bersifat alternatif dan komplementer yang bermunculan, salah satunya adalah terapi bekam. Bekam merupakan sebuah metode dengan mengeluarkan darah hasil metabolisme atau darah yang terkontaminasi racun dan oksidan dari tubuh lewat permukaan kulit. Cara ini dianggap lebih aman dibandingkan dengan cara pemberian obat antioksidan atau obat kimia lainnya. Bekam basah dianggap lebih efektif untuk berbagai penyakit, terutama penyakit yang berkaitan dengan gangguan pada pembuluh darah. Berbeda dengan bekam kering yang mungkin hanya menyembuhkan penyakit ringan, bekam basah dapat membantu mengatasi penyakit yang lebih parah, akut, kronis atau degeneratif, seperti hipertensi (Widada et al., 2019).

Tujuan

Tujuan Umum

Untuk menganalisis pengaruh *cupping therapy* terhadap penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi

Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi tekanan darah pada pasien hipertensi sebelum dilakukan terapi bekam basah
2. Mengidentifikasi tekanan darah pada pasien hipertensi sesudah dilakukan terapi bekam basah
3. Menganalisis pengaruh *cupping therapy* terhadap penurunantekanan darah pada pasien hipertensi

Rumusan Masalah

Apakah ada pengaruh *cupping therapy* terhadap penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Hipertensi

Pengertian Hipertensi

Hipertensi merupakan masalah kesehatan yang cukup berbahaya pada seluruh dunia, karena hipertensi adalah salah satu faktor primer yang menunjuk pada penyakit kardiovaskular seperti serangan jantung, gagal ginjal, stroke, serta penyakit ginjal di mana pada tahun 2016 penyakit jantung iskemik dan stroke menjadi 2 penyebab kematian utama secara global (WHO, 2018). Tekanan darah tinggi atau hipertensi ialah peningkatan tekanan darah yaitu suatu kondisi di mana tekanan darah sistolik lebih besar dari atau sama dengan 140 mmHg serta tekanan diastolik lebih dari atau sama dengan 90 mmHg. Tekanan darah tinggi ialah hasil pengukuran terakhir atau hasil pengukuran setidaknya minimal 1 kali dalam setahun (Dinkes Jawa Timur, 2017).

Klasifikasi Hipertensi

Tabel 2.1 klasifikasi hipertensi

Kategori	Sistolik	Diastolik
Normal	<130 mmHg	<85 mmHg
Tinggi	130-139 mmHg	85-89 mmHg
Hipertensi stadium I	140-159 mmHg	90-99 mmHg
Hipertensi stadium II	≥ 160 mmHg	≥ 100 mmHg

Faktor risiko Hipertensi

Penyakit hipertensi ini mempunyai 2 faktor resiko di antaranya dari internal dan dari eksternal. Faktor internal ini merupakan faktor yang tidak dapat diubah seperti genetik (keturunan), usia, ras dan gender. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor dari lingkungan atau faktor yang dapat diubah seperti kelebihan berat badan, sering merokok, minum alkohol, serta sedikitnya aktivitas untuk berolahraga

(Setyanda et al., 2015).

Menurut (Situmorang, 2015) bahwa ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan terjadinya hipertensi yaitu usia lanjut, adanya riwayat hipertensi dalam keluarga, kelebihan berat badan yang diikuti dengan kurangnya berolahraga. Fenomena ini disebabkan karena gaya hidup masyarakat di dunia, seperti semakin mudahnya memperoleh makanan siap saji yang menjadikan seseorang kurang dalam memakan sayur-sayuran segar serta kurang konsumsi serat, kemudian tingginya konsumsi garam, gula, lemak dan kalori.

Patofisiologi Hipertensi

Meningkatnya tekanan darah dalam arteri bisa terjadi melalui beberapa cara yaitu jantung memompa lebih kuat sehingga mengalirkan lebih banyak cairan pada setiap detiknya arteri besar kehilangan kelenturannya dan menjadi kaku sehingga mereka tidak dapat mengembang pada saat jantung memompa darah melalui arteri tersebut. Darah pada setiap denyut jantung di paksa untuk melalui pembuluh yang sempit dari pada biasanya dan menyebabkan naiknya tekanan. Inilah yang terjadi pada usia lanjut, dimana dinding arterinya telah menebal dan kaku karena arteriosklerosis (Triyanto, 2014). Dengan cara yang sama tekanan darah juga meningkat pada saat terjadi vasokonstriksi, yaitu jika arteri kecil (arteriola) untuk sementara waktu mengkerut karena perangsangan saraf atau hormone di dalam darah. Bertambahnya cairan dalam sirkulasi bisa menyebabkan meningkatnya tekanan darah. Hal ini terjadi jika terdapat kelainan fungsi ginjal sehingga tidak mampu membuang sejumlah garam dan air dari dalam tubuh, volume darah dalam tubuh meningkat sehingga tekanan darah juga meningkat (Triyanto, 2014).

Sebaliknya, jika aktivitas memompa jantung berkurang, arteri mengalami pelebaran, banyak cairan keluar dari sirkulasi, maka tekanan darah akan menurun. Penyesuaian terhadap faktor-faktor tersebut dilaksanakan oleh perubahan di dalam fungsi ginjal dan sistem saraf otonom (bagian dari sistem saraf yang mengatur berbagai fungsi tubuh secara otomatis). Perubahan fungsi ginjal, ginjal mengendalikan tekanan darah melalui beberapa cara : jika tekanan darah meningkat, ginjal akan menambah pengeluaran garam dan air yang akan menyebabkan berkurangnya volume darah dan mengembalikan tekanan darah ke normal (Triyanto, 2014).

Sistem saraf simpatis merupakan bagian dari sistem saraf otonom yang untuk sementara waktu akan meningkatkan tekanan darah selama respon fight-or-flight (reaksi fisik tubuh terhadap ancaman dari luar) meningkatnya arteriola di daerah tertentu (misalnya otot rangka yang memerlukan pasokan darah yang lebih banyak mengurangi pembuangan air dan garam oleh ginjal sehingga akan meningkatkan volume darah dalam tubuh melepaskan hormone epinefrin (adrenalin) dan norepinefrin (noradrenalin) yang merangsang jantung dan pembuluh darah. Faktor stress merupakan satu faktor pencetus terjadinya peningkatan tekanan darah dengan proses pelepasan hormone epinefrin dan norepinefrin (Triyanto, 2014).

Komplikasi Hipertensi

Komplikasi hipertensi menurut (Triyanto, 2014) sebagai berikut:

a. Stroke

Stroke dapat timbul akibat perdarahan tekanan tinggi di otak, atau akibat embolus yang terlepas dari pembuluh non otak yang terpajan tekanan tinggi. Stroke sendiri merupakan kematian jaringan otak yang terjadi karena

berkurangnya aliran darah dan oksigen ke otak. Biasanya kasus ini terjadinya secara mendadak dan menyebabkan kerusakan otak dalam beberapa menit.

b. Infark Miokard

Infark miokard dapat terjadi apabila arteri koroner yang arterosklerosis tidak dapat menyuplai cukup oksigen ke miokardium atau apabila terbentuk thrombus yang menghambat aliran darah melalui pembuluh darah tersebut. Hipertensi kronik dan hipertensi ventrikel, maka kebutuhan oksigen miokardium mungkin tidak dapat terpenuhi dan dapat terjadi iskemia jantung yang menyebabkan infark.

c. Gagal Ginjal

Gagal ginjal dapat terjadi karena kerusakan progresif akibat tekanan tinggi pada kapiler-kapiler ginjal, glomerulus. Dengan rusaknya glomerulus, darah akan mengalir ke unit-unit fungsional ginjal, nefron akan terganggu dan dapat berlanjut menjadi hipoksia dan kematian.

d. Gagal Jantung

Tekanan darah yang terlalu tinggi memaksa otot jantung bekerja lebih berat untuk memompa darah dan menyebabkan pembesaran otot jantung kiri sehingga jantung mengalami gagal fungsi. Pembesaran pada otot jantung kiri disebabkan kerja keras jantung untuk memompa darah. Ketidakmampuan jantung dalam memompa darah yang kembalinya ke jantung dengan cepat mengakibatkan cairan terkumpul di paru, kaki dan jaringan lain sering disebut edema.

Penatalaksanaan Hipertensi

Penatalaksanaan Hipertensi Tatalaksana Hipertensi ada 3 antara lain menurut (Triyanto, 2014) yaitu :

a. Penatalaksanaan Farmakologis

Tujuan pengobatan hipertensi tidak hanya menurunkan tekanan darah saja tetapi juga mengurangi dan mencegah komplikasi akibat hipertensi agar penderita bertambah kuat. Pengobatan standar yang diajukan oleh Komite Dokter Ahli Hipertensi (Joint Commite On Detection, Evaluation and Treatment Of High Blood Preasure, USA, 2010) menyimpulkan bahwa obat diuretik, antagonis kalsium, atau penghambat ACE dapat digunakan sebagai obat tunggal pertama dengan memperhatikan keadaan penderita dan penyakit lain yang ada pada penderita (Padila, 2013 dalam Nafiah, 2018).

Terapi farmakologis dilakukan dengan pemberian obat-obatan seperti berikut (Triyanto, 2014):

1. Golongan Diuretik

Biasanya merupakan obat pertama yang diberikan untuk mengobati hipertensi. Diuretik membantu ginjal membuang garam dan air, yang akan mengurangi volume cairan di seluruh tubuh sehingga menurunkan tekanan darah. Diuretik juga menyebabkan pelebaran pembuluh darah. Diuretik menyebabkan hilangnya kalium melalui air kemih, sehingga kadang diberikan tambahan kalium atau obat penahan kalium. Diuretik sangat efektif pada orang kulit hitam, lanjut usia, kegemukan, penderita gagal ginjal jantung atau penyakit ginjal menahun.

2. Penghambat Adrenargik

Merupakan sekelompok obat yang terdiri dari alfa-bloker, beta bloker labetol, yang menghambat efek sistem saraf simpatis. System saraf simpatis adalah sistem saraf yang dengan segera akan memberikan respon terhadap stress, dengan cara meningkatkan tekanan darah. Yang palinh sering digunakan adalah beta-bloker yang efektif diberikan pada penderita usia muda, penderita yang mengalami serangan jantung.

3. ACE – inhibitor

Obat ini efektif diberikan kepada orang kulit putih, usia muda, penderita gagal jantung. Angiotensin converting enzyme inhibitor (ACE-inhibitor) menyebabkan penurunan tekanan darah dengan cara melebarkan arteri.

4. Angiotensin-II-Bloker

Menyebabkan penurunan tekanan darah dengan suatu mekanisme yang mirip dengan ACE-inhibitor.

5. Vasodilator

Menyebabkan melebarnya pembuluh darah. Obat dari golongan ini hampir selalu digunakan sebagai tambahan terhadap obat antihipertesi lainnya.

6. Antagonis Kalsium

Menyebabkan melebarnya pembuluh darah dengan mekanisme yang benar-benar berbeda. Sangat efektif diberikan kepada orang kulit hitam, lanjut usia, nyeri dada, sakit kepala (migren).

b. Penatalaksanaan Non Farmakologis

Pengobatan secara nonfarmakologi atau lebih dikenal dengan pengobatan tanpa obat-obatan, pada dasarnya merupakan tindakan yang bersifat pribadi atau perseorangan. Pada pengobatan hipertensi tanpa obat-obatan lebih menekankan pada perubahan pola makan dan gaya hidup. Berikut pengobatan nonfarmakologi menurut (Triyanto, 2014):

1) Mengurangi Konsumsi Garam

Garam dapur mengandung 40% natrium. Oleh karena itu, tindakan mengurangi garam juga merupakan usaha mencegah sedikit natrium yang masuk ke dalam tubuh. Mengurangi konsumsi garam pada awalnya memang terasa sulit. Keadaan ini terjadi karena individu terbiasa dengan makanan berasa asin selama puluhan tahun. Tentu memerlukan usaha yang keras untuk mengurangi garam.

2) Mengendalikan Minum (Kopi Dan Alkohol)

Kopi tidak baik dikonsumsi bagi individu dengan hipertensi karena, senyawa kafein dalam kopi dapat memicu meningkatnya denyut jantung yang berdampak pada peningkatan tekanan darah. Minuman beralkohol dapat menyebabkan hipertensi karena, bila dikonsumsi dalam jumlah yang berlebihan akan meningkatkan tekanan darah. Pada dasarnya pada penderita hipertensi perlu meninggalkan minuman beralkohol.

3) Mengendalikan Berat Badan

Mengendalikan berat badan dapat dilakukan dengan berbagai cara. Misalnya mengurangi porsi makanan yang masuk ke dalam tubuh atau mengimbangi dengan melakukan banyak aktivitas, penurunan 1 kg berat badan dapat menyebabkan tekanan darah turun 1 mmHg.

4) Berolah Raga Teratur

Seorang penderita hipertensi bukan dilarang untuk berolahraga, tetapi dianjurkan olahraga secara teratur. Bagi penderita hipertensi semua olahraga baik dilakukan asal tidak menyebabkan kelelahan fisik dan selain itu olahraga ringan yang dapat sedikit meningkatkan denyut jantung dan mengeluarkan keringat.

2.2 Konsep Terapi Bekam

2.1.1 Pengertian Bekam

Bekam mempunyai beberapa sebutan, seperti : canduk, canthuk, kop, atau mambakan. Di Eropa disebut *cupping* dan *fire bottle*. Dalam bahasa mandarin disebut *Pa Hou Kuan*. Dalam bahasa arab disebut hijamah, dari kata *al-hijmu* yang berarti pekerjaan, yaitu membekam. *Al-Hajjam* berarti ahli bekam. *Al-Hijmu* berarti menghisap atau menyedot. Sedangkan *Al-Mihjam* atau *Al-Mihjamah* merupakan alat untuk membekam, yang berupa gelas untuk menampung darah yang dikeluarkan dari kulit, atau gelas untuk mengumpulkan darah hijamah. Maka secara bahasa, bekam berarti menghisap. Menurut istilah, bekam berarti peristiwa penghisapan kulit, penyayatan dan mengeluarkan darahnya dari permukaan kulit, yang kemudian ditampung di dalam gelas. (Umar, 2008)

Bekam adalah suatu metode pengobatan dengan menggunakan tabung atau gelas yang ditelungkupkan pada permukaan kulit agar menimbulkan bendungan lokal. Hal ini disebabkan oleh tekanan negatif dalam tabung, agar terjadi pengumpulan darah lokal. Kemudian darah tersebut dikeluarkan dari kulit dengan dihisap, dengan tujuan meningkatkan sirkulasi energi chi dan darah, menimbulkan efek analgetik (menghilangkan nyeri), mengurangi

pembengkakan, serta mengusir pathogen angin baik dingin maupun lembab.(Umar, 2008)

Maka prinsipnya, bekam adalah pengobatan dengan cara menghisap permukaan kulit, sehingga darah dan segala sesuatu yang berada di bawah kulit akan ikut tersedot dan membanjiri daerah yang dihisap tersebut, dan terjadilah “fenomena pengumpulan darah”.(Umar. 2008).

Bekam merupakan pengobatan yang sudah ada sejak 2000 tahun sebelum masehi, jauh sebelum Nabi Muhammad diutus sebagai pembawa syariat Islam. Sebagai pengobatan yang paling lama, bekam sudah dikenal luas di masyarakat dengan segala versinya, seperti *cupping therapy*, *kop*, *blood letting therapy*, *al-hijamah*, *candhuk*, *canthuk*, dan lain-lain. Tidak hanya di Indonesia, pengobatan bekam juga menyebar rata di semua benua. Bekam merupakan pengobatan yang terdiri dari empat proses, yaitu penghisapan kulit dan jaringan bawah kulit, pembiaran gelas dalam posisi tekanan negatif, pengeluaran darah, dan titik tepat.(Umar, 2012).

Jenis Bekam

Adapun jenis bekam yang disertai pengeluaran darah, sehingga darah keluar dari kulit disebut dengan bekam damiyah, bekam rutbah atau bekam basah. Ada yang tanpa pengeluaran darah, yakni darah cukup mengumpul di bawah kulit saja (disebut dengan *jaffah* atau bekam kering). Bekam kering dipakai di China, Jepang, dan sebagian negara Eropa dan Amerika. Sedangkan di Arab dipakai bekam basah. Pemilihan jenis bekam ini tergantung dari tujuan pengobatan itu sendiri.(Umar, 2008)

Berikut jenis-jenis bekam menurut Umar (2008) :

a. Bekam kering (*Hijamah Jaffah*)

Bekam yang tidak diikuti dengan pengeluaran darah inilah yang disebut bekam kering. Bekam kering ini berkhasiat untuk melegakan sakit secara darurat, atau digunakan untuk meringankan nyeri pada urat-urat punggung, paha, perut, dan lain-lain. Bekam kering ini cocok untuk orang yang tidak tahan suntikan jarum, sayatan pisau dan takut melihat darah. Kulit yang dibekam akan tampak merah kehitam-hitaman selama 3 hari. Lebam ini dapat dihilangkan dengan minyak zaitun minyak *habbatus sauda'*, atau *qusthul hindi*. Bekam kering sangat cocok untuk penyakit yang disebabkan karena *pathogen* panas dan kering.

b. Bekam basah (*Hijamah Rothbah/Hijamah Damamiyah*)

Sedangkan bekam basah dilakukan dengan bekam kering dahulu, kemudian permukaan kulit disayat dengan pisau bedah, lalu disekitarnya dihisap dengan alat *cupping set*, *hand pump*, atau tabung lain untuk mengeluarkan darah dari dalam tubuh. Bekam basah ini dipakai untuk pengobatan karena penyakit pembendungan *chi*. Sedangkan, menurut Majid (2009), secara garis besar bekam dibagi menjadi dua jenis yaitu:

1. Bekam kering

Terapi bekam kering dilakukan dengan penghisapan pada permukaan kulit dibagian tubuh tertentu (khususnya daerah punggung) dengan menggunakan piranti kop vakum selama 3-4 menit Terapi bekam kering dilakukan pada mereka yang menderita

kesulitan bergerak, mengalami mimisan, gangguan buang air, haid tidak lancar, dan rasa mual (Majid, 2009). Bekam kering baik bagi orang yang tidak tahan suntikan jarum dan takut melihat darah. Terdapat dua teknik bekam kering yaitu (Kasmui, 2008):

1) Bekam luncur

Cara penggunaan bekam luncur yaitu dengan mengkop permukaan kulit pada bagian tubuh tertentu dan meluncurkan ke arah bagian tubuh yang lain. Teknik bekam ini berfungsi untuk melancarkan peredaran darah, pelepasan otot, dan menyehatkan kulit.

2) Bekam Tarik

Cara penggunaan bekam tarik yaitu dengan mengkop permukaan kulit pada bagian tubuh tertentu kemudian dilakukan penarikan dan setelah penarikan ditempelkan kembali hingga kulit yang dibekam menjadi merah.

3) Bekam basah (*Hijamah Rothbah*)

Terapi bekam basah merupakan prosedur ekskresi bedah minor dengan melakukan perlukaan pada permukaan kulit untuk mengeluarkan cairan yang mengandung toksik (Sayed, *et al.*, 2013). Cairan yang keluar berupa darah merah pekat dan berbuih. Bekam basah bermanfaat untuk berbagai penyakit, terutama penyakit yang terkait dengan terganggunya sistem peredaran darah di dalam tubuh. Bekam basah dapat menyembuhkan penyakit (Kasmui, 2008)

Manfaat Bekam

Berikut manfaat medis pengobatan bekam menurut Yasin(2005) :

- a. Bisa membersihkan darah dan meningkatkan aktivitas saraf tulang belakang
- b. Memperbaiki permeabilitas pembuluh darah.
- c. Menghilangkan kejang-kejang dan memar-memar pada otot.
- d. Bermanfaat bagi penderita asma, pneumonia, dan angina pectoris.
- e. Bermanfaat ketika mengalami pusing, memar- memar dibagian kepala dan wajah, migrain, dan sakit gigi.
- f. Ketika mengalami berbagai macam penyakit mata dan rabun.
- g. Ketika mengalami gangguan rahim dan berhentinya menstruasi bagi wanita.
- h. Ketika terkena rematik, *sciatica* (pegal di pinggang), dan encok.
- i. Untuk mengatasi gangguan tekanan darah dan *arteriosclerosis* (pengapuran pembuluh darah).
- j. Ketika mengalami sakit bahu, dada, dan punggung.
- k. Bermanfaat mengatasi kemalasan, kelesuan, dan banyak tidur.
- l. Bermanfaat mengatasi luka-luka, bisul, jerawat, dan gatal-gatal di kulit.
- m. Bermanfaat mengatasi *pericarditis* (radang selaput jantung) dan *nephritis* (radang ginjal) yang parah.
- n. Bermanfaat mengatasi keracunan.
- o. Bermanfaat mengatasi luka-luka bernanah.

Berikut manfaat pengobatan bekam kering menurut Yasin (2005) :

- a. Meringankan rasa sakit dan mengurangi penumpukan darah.

- b. Bermanfaat untuk penyakit-penyakit paru-paru yang kronis.
- c. Mengobati nephritis.
- d. Mengatasi radang selaput jantung, radang urat saraf pada bagian *qothniyyah* (daerah punggung bawah, mulai yang sejajar dengan pusar ke bawah), dan radang pada bagian di sela-sela tulang-tulang dada.
- e. Untuk menahan derasnya darah haid dan hidungmimisan.
- f. Untuk mengatasi masuk angin.
- g. Bekam kering juga berfungsi seperti *istid'a' dzati* yaitu pemindahan darah dari pembuluh darah pasien dan meginjeksikan ke otot paha, khususnya bagi anak-anak atau siapa saja yang urat nadi mereka sulit di temukan disebabkan terlalu tua.

Berikut manfaat pengobatan bekam seraca umum

a. Ekskresi

Tekanan negatif pada terapi bekam basah yang diberikan saat penghisapan setelah melakukan perlukaan pada kulit dapat berfungsi sebagai ekskresi. Ekskresi pada terapi bekam basah dapat berupa bahan hidrofilik dan hidrofobik (trigliserida, LDL, dan kolesterol).(Alshowafi, 2010)

b. Detoksifikasi

Terapi bekam basah terbukti dapat membersihkan darah dan cairan interstitial dari racun endogen dan eksogen.(Alshowafi, 2010).

c. Metabolik

Terapi bekam basah dapat meningkatkan perfusi sel sekunder untuk meningkatkan sirkulasi kapiler dan menghilangkan *plaque* pada vaskular. Terapi bekam basah dapat membersihkan darah dari akumulasi

metabolit seluler misalnya ferritin, urea dan asam urat.(Alshowafi, 2010)

d. Analgesik

Terapi bekam basah dapat mengeluarkan zat penyebab nyeri prostaglandin, mediator inflamasi dan sitokinin, sehingga dapat mengurangi nyeri. Ujung saraf dalam terapi bekam basah terpenuhi oleh cairan yang berkumpul dalam kulit yang *uplifting* sehingga terjadi istirahat jaringan adhesi dan dapat menyebabkan penurunan nyeri.(Sayed, *et al.*, 2013)

e. Anti hipertensi

Terapi bekam basah dapat mengeluarkan kelebihan cairan intravaskular, sehingga dapat menurunkan tekanan darah sistolik dan diastolik.(Sayed, *et al.*, 2013)

Titik – Titik Pda Bekam

Menurut Majid (2009), Penentuan titik bekam yang sangat dianjurkan pada terapi bekam yaitu pada bagian belakang tubuh dikarenakan tubuh bagian belakang berdekatan dengan pusat susunan saraf otak dan sumsum tulang belakang. Titik bekam pada terapi bekam terletak pada ganglion yang tersebar di kanan dan kiri tulang belakang. Ganglion merupakan sekelompok badan sel saraf yang terletak diluar sistem saraf pusat dan merupakan kumpulan kelompok inti tertentu yang berasal dari otak atau sumsum tulang belakang. Ganglion saling bergabung membentuk *fleksus simpatis*. Terdapat 3 bagian utama ganglion yang membentuk *fleksus* yang masing-masing mewakili berbagai organ yaitu *fleksus jantung*, *fleksus siliaka*, dan *fleksus mesentrikus* (Majid, 2009). Menurut Majid (2009) titik bekam dalam terapi bekam aditujuh titik diantaranya:

Titik 1

Titik 1 berada pada pertemuan leher dan bahu. Titik ini mewakili organ-organ bagian atas. Titik ini dapat memperbaiki dan melancarkan sirkulasi darah menuju ke otak. Pembekaman pada titik ini sangat efektif bagi orang yang mengalami pusing migrain dan sulit tidur (*insomnia*).

Titik 2 dan 3

Titik 2 dan 3 berada pada posisi searah paru-paru, jantung, dan hati. Titik bekam pada posisi ini dapat membantu mengeluarkan gas toksik yang ada di dalam paru, mengeluarkan patogen yang berada di dalam hati dan membantu melancarkan peredaran darah menuju jantung.

Titik 4 dan 5

Titik 4 dan 5 mewakili organ tubuh yang berfungsi untuk memproduksi darah yaitu hati dan sumsum tulang belakang. Pembekaman pada titik ini efektif untuk meningkatkan daya tahan tubuh, selain itu pembekaman pada titik ini efektif dilakukan pada pasien dengan peningkatan kadar lipoprotein LDL diatas 160 mg/dl dan penurunan kadar lipoprotein HDL dibawah 55mg/dl.

Titik 6 dan 7

Titik 6 dan 7 mewakili organ tubuh ginjal dan saluran pencernaan. Ginjal merupakan alat ekskresi tubuh yang bertugas mengeluarkan sisa metabolisme tubuh berupa keringat dan urin, selain itu ginjal berpotensi mengakumulasi racun yang berasal dari makanan. Racun yang terakumulasi di ginjal apabila tidak segera dikeluarkan akan menjadi perusak ginjal. Titik-titik yang paling masyhur dan paling rutin pada bekam menurut Yasin (2005) yaitu :22

Titik pada *akhda'ain* dan tengkuk

Yang dimaksud *akhda'ain* adalah dua urat di samping leher. Berbekam pada *akhda'ain* bermanfaat untuk mengatasi sakit di bagian kepala dan wajah. Adapun tengkuk adalah bagian atas punggung. Konon, berbekam di tengkuk bermanfaat menyembuhkan sakit pada bahu dan tenggorokan. Dalam sunah Ibnu Majah disebutkan, “Jibril turun kepada nabi muhammad dengan perintah berbekam pada *akhda'ain* dan tengkuk”.

Titik pada *yafukh*

Dalam lisanu ‘i-‘Arob disebutkan, *yafukh* adalah titik temu antara tulang tengkorak bagian depan dan bagian belakangnya.

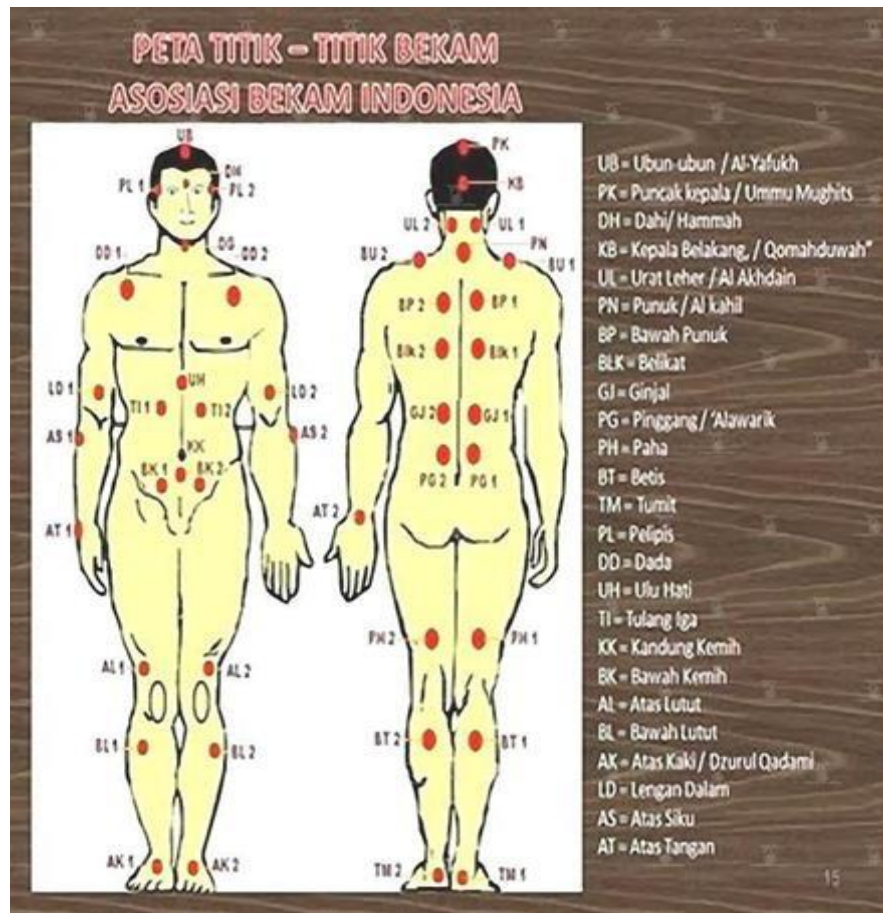
Titik pada punggung telapak kaki

Berbekam pada punggung telapak kaki, konon bermanfaat untuk menyembuhkan luka-luka di paha dan betis, hambatan haid, dan gatal-gatal yang muncul pada buah pelir.

Beberapa cara memilih titik bekam menurut Umar (2012) :

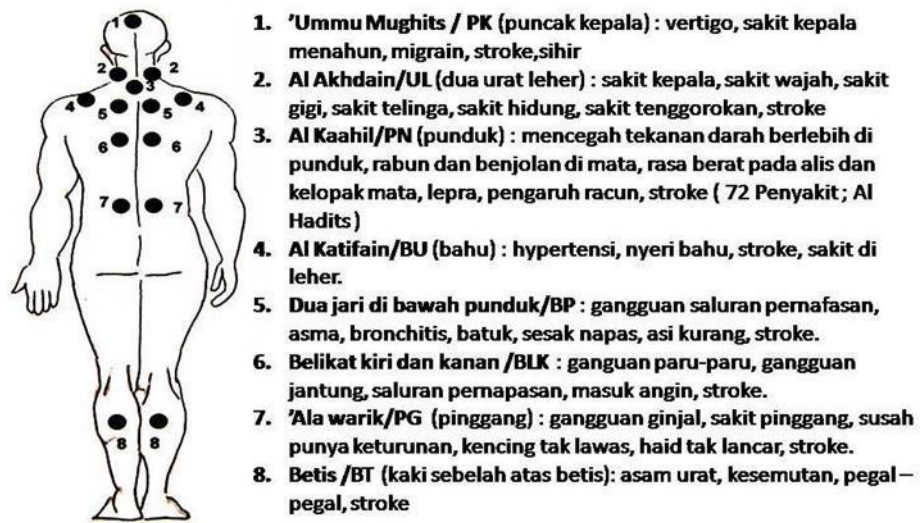
1. Titik bekam di tempat keluhan.
2. Titik bekam di tempat yang jauh dari tempat keluhan.
3. Titik bekam pada pasangan dari titik di tempat keluhan.
4. Titik bekam istimewa.
5. Titik bekam sesuai jenis dan diagnosa penyakit.
6. Titik bekam sesuai keluhan meridian dan organ.
7. Titik bekam di dada dan perut.

8. Titik bekam di punggung.
9. Titik bekam di kepala.
10. Titik bekam nabi.



Gambar 2.1 Titik Bekam Menurut Asosiasi Bekam Indonesia

TTIK – TITIK **BEKAM** DASAR (bagi pemula) DAN MANFAATNYA

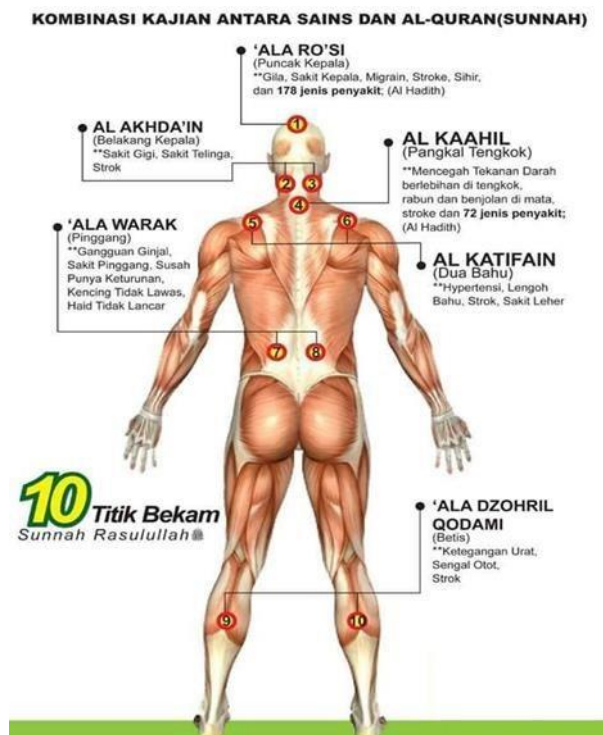


01/10/2019

Odessa Tsun Jheni

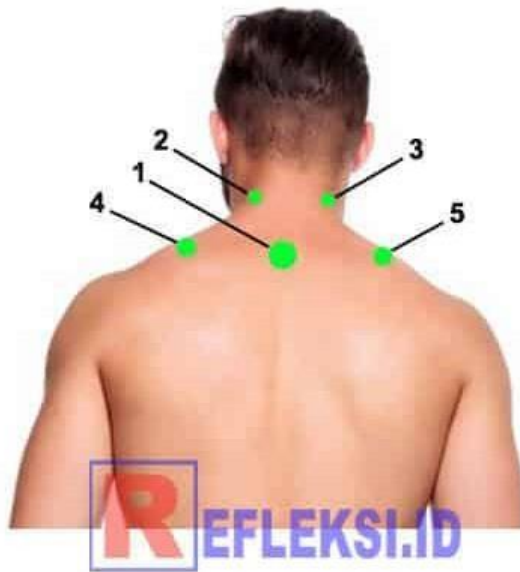
16

Gambar 2.2 Titik Bekam Dasar Menurut Menurut Asosiasi Bekam Indonesia



Gambar 2.3 Titik Bekam Sunnah Rasul

Titik Bekam Darah Tinggi



Gambar 2.4 titik bekam untuk penderita hipertensi

Indikasi dan Kontraindikasi Terapi Bekam

Indikasi terapi bekam basah menurut Sayed, *et al.* (2014) sebagai berikut :

a. Kondisi nyeri muskuloskeletal

Terapi bekam basah dapat mengeluarkan zat penyebab nyeri, prostaglandin, mediator inflamasi dan sitokin sehingga terapi bekam basah dapat diindikasikan pada kondisi nyeri muskuloskeletal, misalnya nyeri punggung, nyeri pinggang, nyeri leher, nyeri bahu, fibromyalgia dan fibrositis.

b. Penyakit kardiovaskular

Terapi bekam basah dapat mengeluarkan kelebihan cairan intravaskular, kelebihan lemak, dan zat vasokonstriktor patologi terkait, sehingga terapi bekam basah dapat diindikasikan pada kondisi edema, hipertensi, iskemia miokard, aritmia, demam rematik, dan vascular trombosis.

c. Kondisi hematologi

Terapi bekam basah dapat membersihkan darah dari fragmen hemolisis sel, kelebihan zat besi dan sel darah merah yang sudah tua, sehingga terapi bekam basah dapat diindikasikan pada kondisi seperti thalassemia, diabetes bronze, dan hemolitik krisis.

d. Kondisi dermatologis

Terapi bekam basah dapat membersihkan darah dari fragmen *IgE* yang abnormal dan toksik penyakit lainnya, sehingga terapi bekam basah dapat diindikasikan pada kondisi seperti vulgaris jerawat, dermatitis atopik, dan urtikaria idiopatik kronis.

e. Penyakit neuropsikiatrik

Terapi bekam basah dapat mengeluarkan zat penyebab rasa nyeri, prostaglandin, zat patologi terkait dan meningkatkan kekebalan alami sehingga diindikasikan pada kondisi seperti, *brachialgia paraesthetica nocturna*, *carpal tunnel syndrome*, dan sakit kepala migrain.

f. Keganasan

Terapi bekam dapat membersihkan darah dari antigen kanker, faktor pertumbuhan, faktor angiogenesis dan produk sel tumor, sehingga diindikasikan pada kondisi keganasan seperti tumor dan limfoma.

g. Kondisi metabolic

Terapi bekam basah dapat mengeluarkan metabolit, produk limbah, zat penyebab nyeri, prostaglandin dan zat patologi terkait, sehingga diindikasikan pada kondisi seperti asam urat, disfungsi tiroid, kondisi ketidakseimbangan hormon, hiperlipidemia dan hiperkolesterolemia.

h. Infeksi

Terapi bekam basah dapat mengeluarkan penyebab patogen, toksik, zat-patologi dan meningkatkan kekebalan tubuh secara alami, sehingga diindikasikan pada kondisi seperti kaki diabetik. terapi bekam basah pada kaki diabetik dapat meningkatkan sirkulasi lokal di kaki, meningkatkan imunitas, mengeluarkan cairan interstitial yang mengandung toksik dan memanfaatkan nitrit oksidase sebagai vasodilatasi.

i. Penyakit autoimun

Terapi bekam dapat mengeluarkan kelebihan autoantibodi, kompleks imun, sitokinin, prostaglandin, dan meningkatkan kekebalan alami, sehingga diindikasikan pada kondisi seperti, *rheumatoid arthritis*, *myasthenia gravis*, dan diabetes mellitus

j. Intoksikasi dengan bahan kimia, karsinogen, pestisida dan senyawaorganofosfat, kondisi over dosis obat .

Kontraindikasi

Menurut Hasan, *et al.* (2014), terapi bekam tidak boleh digunakan untuk mengobati sakit pinggang atau perut pada orang hamil, karena akan mempengaruhi sistem saraf otonom dan merangsang kontraksi rahim sehingga dapat menimbulkan resiko tinggi pada kehamilan. Sayed, *et al* (2014), mengatakan “tidak ada kontraindikasi absolut untuk terapi bekam basah. Kontraindikasi yang relatif umum meliputi, anemia berat, kondisi perdarahan aktif seperti hemofili, kegagalan sirkulasi (*shock*), luka bakar, dan kehamilan”.

Kontraindikasi terapi bekam lainnya adalah bayi hingga anak usia 3 tahun, orang tua renta yang sakit tanpa daya dan upaya, penderita tekanan darah sangat rendah, penderita sakit kudis, perut wanita yang

sedang hamil, wanita yang sedang haid, orang yang sedang minum obat pengencer darah, penderita leukemia, alergi kulit serius, orang yang sangat letih / kelaparan / kenyang / kehausan / gugup. Sedangkan anggota bagian tubuh yang tidak boleh dibekam adalah titik-titik mata, telinga, hidung, mulut, puting susu, alat kelamin, dubur, area tubuh yang banyak simpul limpa, area tubuh yang dekat pembuluh besar dan bagian tubuh yang ada varises, tumor, retak tulang, dan jaringan luka (Kamaluddin, 2010)

Beberapa larangan bekam menurut Yasin (2005) :

- a. Tidak dianjurkan melakukan bekam terhadap penderita diabetes (kencing manis) kronis atau pendarahan.
- b. Tidak dianjurkan melakukan bekam terhadap pasien yang fisiknya sangat lemah.
- c. Tidak dianjurkan melakukan bekam terhadap penderitaan infeksi kulit yang merata.
- d. Tidak dianjurkan melakukan bekam yang mengeluarkan darah terhadap anak-anak penderita dehidrasi (kekurangan cairan), dan apabila membekam anak-anak atau orang tua hanya dilakukan dengan penyedotan ringan.
- e. Tidak dianjurkan melakukan bekam penderita yang sering mengalami keguguran kandungan, dan pada seorang wanita yang sedang hamil pada tiga bulan pertama.
- f. Tidak dianjurkan melakukan bekam terhadap penderita penyakit gila dan tidak stabil keadaan emosinya.
- g. Seyogyanya dihindari pembekaman langsung sesudah mandi,

tetapi dianjurkan mandi air hangat setelah berbekam.

- h. Seyogianya dihindari pembekaman setelah pasien mengalami muntah.
- i. Tidak dianjurkan melakukan pembekam terhadap pasien yang melakukan cuci darah.
- j. Tidak dianjurkan melakukan pembekaman terhadap pasien yang mengalami kelainan klep jantung, kecuali di bawah pengawasan dokter dan orang yang benar-benar ahli bekam.
- k. Diajarkan bekam jangan dilakukan langsung sesudah makan, melainkan minimal dua jam sesudah makan serta tidak langsung makan sesudah berbekam, tetapi boleh minum madu atau minuman yang memulihkan kebugaran,
- l. Pada penderita dengan kelainan cairan lutut, dalam pembekaman jangan sampai gelas bekam dipasang pada daerah yang sakit, melainkan disekitarnya.
- m. Penderita tekanan darah rendah atau anemia hendaklah daerah punggung bagian bawah tidak dibekam. Pembekaman hendaknya juga dilakukan satu demi satu, jangan dilakukan pembekaman di dua tempat atau secara bersamaan.
- n. Tidak dianjurkan melakukan bekam terhadap orang yang kesurupan, terkena sihir, guna-guna dan sebagainya, kecuali juru bekam yang telah mampu menghadapi kasus-kasus semacam ini.
- o. Jangan melakukan bekam terhadap siapa yang baru memberikan donor darah kecuali setelah berlalu dua atau tiga hari, tergantung pada kondisi kesehatannya. Demikian pula terhadap penderita

vertigo, sampai keadaan dirinya rileks.

- p. Pengguna obat-obatan perangsang tidak dianjurkan untuk di bekam, kecuali setelah meninggalkannya. Penderita ketakutan juga sebaiknya menunggu sampai kondisi kejiwaannya tenang.
- q. Bekam untuk penyakit jantung tidak boleh dilakukan terhadap pasien yang menggunakan peralatan bantu untuk mengatur detak jantung.
- r. Tidak boleh dilakukan bekam di atas simpul otot, tapi bisa dilakukan penyedotan dalam gelas, tanpa penyayatan (bekam kering).
- s. Jangan melakukan bekam terhadap pasien yang masih mengonsumsi obat pelancar darah, kecuali dengan sangat hati-hati.

Hadits- Hadits Tentang Keutamaan Bekam

Dalam beberapa kitab, banyak diterangkan riwayat-riwayat agar melakukan pengobatan dengan bekam, diantaranya :

- a. Dari sa'id bin jubair, dari Ibnu Abbas, Rosullulloh bersabda :
“kesembuhan itu ada dalam tiga hal. Yaitu minum madu, sayatan dengan alat bekam, dan *kay* (besi panas). Namun, aku melarang umatku melakukan *kay* (besi panas).”
- b. Dalam hadits lain nabi mengizinkan sahabat melakukan *kay* (besi panas), seperti pada Sa'ad bin Ubaidah dan Ubay bin Ka'ab.
- c. Dalam sunan Ibnu Majah, dari hadits Jabaroh bin Mughollis (seorang perowi dho'if), dari katsir bin salim, ia berkata : Aku mendengar Anas bin Malik berkata : Rosullulloh bersabda : “Aku tidak berjalan di

hadapan sekelompok malaikat pada malam ketika aku siisri'kan, kecuali mereka berkata: wahai muhammad, perintahkan umatmu untuk berbekam!”

- d. Dalam riwayat lain, dari Ibnu Abbas, Rosullulloh bersabda :
“Hendaklah kamu berbekam, wahai muhammad!” (Tirmidzi dalam Jami’ut Tirmidzi)

BAB 3

PEMBAHASAN

Pertanyaan Klinis

Apakah ada pengaruh chupping terapi terhadap penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi di klinik griya aterapis holistik suren ledokombo jember?

PICO

JURNAL	P (PROBLEM)	I (INTERVENTION)	C (COMPARE)	O (OUTCOME)
Judul : Terapi Bekam Basah Terhadap penurunan tekanan darah Author : Hanina Amalia dan Yeni koto Tahun : 2018 Tujuan : Untuk mengetahui pengaruh terapi bekam basah terhadap penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi	Hipertensi sering disebut the silent killer karena gangguan ini merupakan suatu keadaan tanpa gejala, tetapi jika dibiarkan dan berlangsung dalam waktu yang lama dapat mengakibatkan kerusakan yang permanen pada organ-organ tubuh vital seperti jantung, ginjal, dan otak.	Terapi bekam dapat mempengaruhi tekanan darah pada pasien hipertensi meskipun tidak disertai dengan terapi farmakologi. Terapi bekam basah diberikan selama kurang lebih 30 menit dan dilaksanakan pada siang hari antara jam 13.00-16.00, serta dilakukan pengukuran tekanan darah 30 menit sebelum dan sesudah dilakukan intervensi	Semua responden akan dilakukan tindakan bekam basah dan dilihat hasil tekanan darah sebelum dan sesudah bekam, dimana dalam penelitian ini menunjukkan didapatkan bahwa terapi bekam basah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tekanan	Terdapat perubahan sistolik dan diastolik setelah di lakukan bekam basah pada pasien Hipertensi

Metode : Desain penelitian <i>quasi experimental one group pre-post test</i> sampel Penelitian : 38 orang dengan teknik <i>purposive sampling</i> Hasil : didapatkan bahwa terapi bekam basah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tekanan darah pada pasien hipertensi dengan nilai p value 0,000 (< 0,05) untuk TD sistolik dan 0,000 (< 0,05) untuk TD diastolic	Penyakit hipertensi ini telah membunuh 9,4 juta warga dunia setiap tahunnya. World Health Organization (WHO) memperkirakan jumlah penderita hipertensi akan terus meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk, dan pada tahun 2025 mendatang diproyeksikan sekitar 29 persen warga dunia terkena hipertensi.		darah pada pasien hipertensi	
---	---	--	-------------------------------------	--

Pengaruh Cupping Terapi Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi di Klinik Griya Terapis Holistik Suren Ledokombo Jember

Jurnal yang berjudul “pengaruh terapi bekam terhadap penurunan tekanan darah”

Author: Hanina Amaliyah, Yeni Koto

Tahun: 2018

Nama jurnal dan edisi: Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia dan Vol. 8 No. 1

Hasil Telaah Jurnal

A. Tabel 1. Karakteristik kondisi klinis responden pada penelitian jurnal ini

Usia responden	Frekuensi	Persentase (%)
30-39	12	31,5
40-49	14	36,8
50-59	8	21
60-69	4	10,5
Total	38	100

Dari tabel diatas dapat disimpulkan usia responden di Klinik BRC Pasar Minggu didapatkan bahwa rentang usia 30-39 tahun sebanyak 12 orang (31.5%), usia 40-49 tahun sebanyak 14 orang (36.8%), usia dengan rentang 50-59 tahun sebanyak 8 orang (21%), usia dengan rentang usia 60-69 tahun sebanyak 4 orang (10.5%) dari 38 responden.

B. Tabel 2. Karakteristik responden nilai rata-rata tekanan darah sebelum dilakukan bekam

Tekanan darah sistol & diastol sebelum di terapi bekam			
	N	Mean	SD
Tekanan darah sistol	38	160,53	20,475
Tekanan darah diastol	38	101,32	11,058

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan rata-rata tekanan darah sistol sebelum dilakukan terapi bekam menunjukkan nilai rata-rata sebesar 160,53 dengan standar deviasi 20,475. Sedangkan, rata-rata tekanan darah diastol sebelum dilakukan terapi bekam menunjukkan nilai rata-rata sebesar 101,32 dengan standar deviasi 11,058. Hasil di atas selanjutnya dibandingkan dengan tabel setelah dilakukan terapi bekam dengan cara dibandingkan, apakah terjadi perubahan nilai mean.

C. Tabel 3. Karakteristik responden nilai rata-rata tekanan darah sesudah dilakukan bekam

Tekanan darah sistol & diastol sebelum di terapi bekam			
	N	Mean	SD
Tekanan darah sistol	38	153,16	20,454
Tekanan darah diastol	38	96,89	11,986

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan rata-rata tekanan darah sistol sesudah dilakukan terapi bekam menunjukkan nilai rata-rata sebesar 153,16 dengan standar deviasi 20,454. Sedangkan, rata-rata tekanan darah diastol sesudah dilakukan terapi bekam menunjukkan nilai rata-rata sebesar 96,89 dengan standar deviasi 11,986. Dari

hasil tabel 2 dan tabel 3 didapatkan hasil bahwasanya terjadi perubahan terhadap tekanan darah ketika diberikan intervensi terapi bekam dengan melihat nilai mean.

D. Tabel 4. Analisa hasil pengaruh terapi bekam terhadap penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi

No.		N	Mean	SD	P value
1.	Sistol sebelum	38	160,53	20,457	0.000
2.	Sistol sesudah	38	153,16	20,454	
3.	Diastol sebelum	38	101,32	11,058	0.000
4.	Diastol sesudah	38	96,89	11,986	

Dari tabel analisa hasil mengunyah permen karet jurnal ini dapat disimpulkan:

- a. Terdapat perbedaan tekanan darah (sistol dan diastol) sebelum dan sesudah diberikan intervensi terapi bekam. Rata-rata tekanan darah sistol setelah dilakukannya terapi bekam memiliki nilai rata-rata 153,16, dengan standar deviasi 20,454. Sedangkan rata-rata tekanan darah sistol sebelum dilakukan terapi bekam menunjukkan nilai rata-rata sebesar 160,53, dengan standar deviasi 20,475. Dari perbandingan nilai rata-rata tekanan darah sistol sebelum dan sesudah berarti telah terjadi penurunan tekanan darah sistol pada pasien hipertensi yang melakukan terapi bekam.
- b. Selanjutnya rata-rata pengaruh terapi bekam terhadap penurunan tekanan darah diastol setelah dilakukannya terapi bekam memiliki nilai rata-rata 96,89, dengan standar deviasi 11,986. Sedangkan rata-rata tekanan darah diastol sebelum dilakukan terapi bekam menunjukkan nilai rata-rata sebesar 101,32, dengan standar deviasi 11,058. Dari perbandingan nilai rata-rata tekanan darah diastol sebelum dan sesudah berarti telah terjadi penurunan tekanan darah diastol pada pasien hipertensi yang melakukan terapi bekam.

- c. Dari hasil analisa bivariat menggunakan uji *Wilcoxon* didapatkan nilai *p value* tekanan darah sistol dan diastol sebesar 0,000 sehingga dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh terapi bekam terhadap penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi karena nilai *p value* < 0,05.

Pengaruh Chupping Terapi Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi di Klinik Griya terapis Holistik Suren Ledokombo Jember

Pengaruh terapi bekam terhadap tekanan darah yaitu terjadinya penurunan tekanan darah sistol dan diastol. Apabila dilakukan pembekaman pada satu poin maka kulit (kutis), jaringan bawah kulit (subkutis), fasia, dan otot akan terjadi kerusakan dari mast cell atau lain-lain. Akibat kerusakan ini akan dilepaskan beberapa zat seperti serotonin, histamine, bradikinin, slowreacting substance (SRS) serta zat lain yang belum diketahui. Zat-zat ini menyebabkan terjadinya dilatasi kapiler dan arteriol serta flare reaction pada daerah yang dibekam. Dilatasi kapiler juga dapat terjadi di tempat yang jauh dari tempat pembekaman ini menyebabkan terjadinya perbaikan mikrosirkulasi pembuluh darah. Akibatnya timbul efek relaksasi (pelemasan) otot-otot yang kaku serta akibat vasodilatasi umum akan menurunkan tekanan darah secara stabil. Efek bekam terhadap hipertensi diantaranya, bekam berperan menenangkan sistem saraf simpatik (simpatic nerveous system). Pergolakan pada sistem saraf simpatik ini menstimulasi sekresi enzim yang berperan sebagai sistem angiotensin rennin. Setelah sistem ini tenang dan aktivitasnya berkurang tekanan darah akan turun.

Bekam berperan menurunkan volume darah yang mengalirkan darah di pembuluh darah sehingga mengurangi tekanan darah. Bekam mengendalikan kadar hormon aldosteron sehingga mengendalikan tekanan darah pula. Zat nitrat oksida (NO) berperan dalam vasodilatasi sehingga menyebabkan turunnya tekanan darah.

Bekam mengendalikan tekanan hormone aldosterone sehingga mengendalikan tekanan darah. Bekam berperan menstimulasi reseptor khusus yang terkait dengan penciutan dan peregangan pembuluh darah (baroreseptor) sehingga pembuluh darah bisa merespon berbagai stimulus dan meningkatkan kepekaannya terhadap faktor-faktor penyebab hipertensi.

E. Prosedur Intervensi

STANDART OPERASIONAL PROSEDUR (SOP)

		BEKAM
1.	PENGERTIAN	Bekam merupakan metode pengobatan dengan cara mengeluarkan darah yang terkontaminasi toksin atau oksidan dari dalam tubuh melalui permukaan kulit ari.
2.	TUJUAN	Untuk mengeluarkan oksidan dari dalam tubuh sehingga penyumbatan aliran darah ke organ-organ tertentu dalam tubuh dapat diatasi, sehingga fungsi-fungsi fisiologis tubuh kembali normal.
3.	INDIKASI	Untuk melancarkan peredaran darah.
4.	KONTRAINDIKASI	Orang yang dalam kondisi lemah.
5.	PERSIAPAN PASIEN	1. Pasien dijelaskan tentang bekam, efek yang terjadi, proses kesembuhan dll 2. Pasien disiapkan mentalnya agar tidak gelisah dan takut, bimbinglah berdoa dan berwudlu 3. Bagi pasien yang belum pernah dibekam cukup dibekam 1 - 2 gelas 4. Pasien dipersiapkan makanan, minuman, kebersihan tubuh dan kebersihan tempat yang akan dibekam
6.	PERSIAPAN ALAT	1. Alat yang dipersiapkan: set kop/tabung penghisap, skapel, jarum, lancet pen, pisau bedah, duk kain, sarung tangan, masker, mangkok/cawan, tempat sampah, meja dan kursi 2. Bahan yang disiapkan: kassa, kapas/tissue, betadin, detol, sabun, zalf, alkohol, spiritus, minyak zaitun, minyak habbatussauda, al qusthul hindi, minyak urut hangat (misalnya: gandapura), minuman hangat, baik kalau disediakan madu dan susu. 3. Mensterilkan alat agar bebas kuman dan tidak menyebarkan penyakit, dengan cara: merebus tabung kop paling sedikit selama 30 menit setelah air mendidih terus menerus (karet dilepas dulu). Sarung tangan, karet dan duk kain disterilkan dengan tablet formalin. 4. Jarum, pinset, pisau, silet, hanya boleh sekali pakai saja.

		Selesai satu pasien, langsung buang 5. Ruangan harus bersih, terang dan cukup aliran udara dan tidak pengap
7.	CARA BEKERJA : IDENTIFIKASI PASIEN A. Mencatat Identitas Umum: Nama, alamat, usia, jenis kelamin, status B. Mencatat Identitas Keluarga: Kedudukan dan status dalam keluarga MEWAWANCARAI PASIEN A. Keluhan pasien, keluhan utama, keluhan tambahan/lain, riwayat penyakit B. Keluhan dari masing-masing organ tubuh MEMERIKSA FISIK PASIEN A. Pemeriksaan Umum: tekanan darah, nadi, suhu, pernafasan, lidah, iris, telapak tangan, dll B. Pengamatan, pendengaran, dan penciuman dari daerah keluhan, dan dari masing-masing organ C. Perabaan sekitar keluhan dan perabaan pada sekitar organ lain D. Pengetukan daerah sekitar keluhan dan pada organ lain PEMERIKSAAN PENUNJANG LAIN A. Pemeriksaan khusus: iris mata (iridologi), lidah, telinga, telapak tangan dll B. Pemeriksaan penunjang: laboratorium, radiologi, CT-Scan, MRI dll PENYIMPULAN DAN PENENTUAN DIAGNOSA PENYAKIT A. Menentukan jenis keluhan B. Menentukan jenis penyakit C. Menentukan letak penyakit D. Menentukan penyebab penyakit E. Menentukan jenis pengobatan MENENTUKAN DAERAH DAN TITIK YANG DIBEKAM A. Titik yang sesuai dengan yang dikeluhkan B. Titik lain yang satu jurusan/meridian dengan titik yang dikeluhkan C. Titik lain yang berlawanan dengan titik yang dikeluhkan D. Titik lain yang berpasangan dengan titik yang dikeluhkan E. Titik-titik istimewa F. Titik-titik khusus MELAKUKAN PEMBEKAMAN A. Bekam tanpa mengeluarkan darah (hijamah jaffah = bekam kering) B. Bekam dengan mengeluarkan darah (hijamah damamiyah = bekam basah) MEMBERIKAN TERAPI LAIN A. Memberikan terapi tindakan, operasi dll	

- B. Memberikan "food suplement" obat-obatan dan bahan berkhasiat
- C. Memberikan nasehat, tausiyah dan doa.

CARA MEMBEKAM

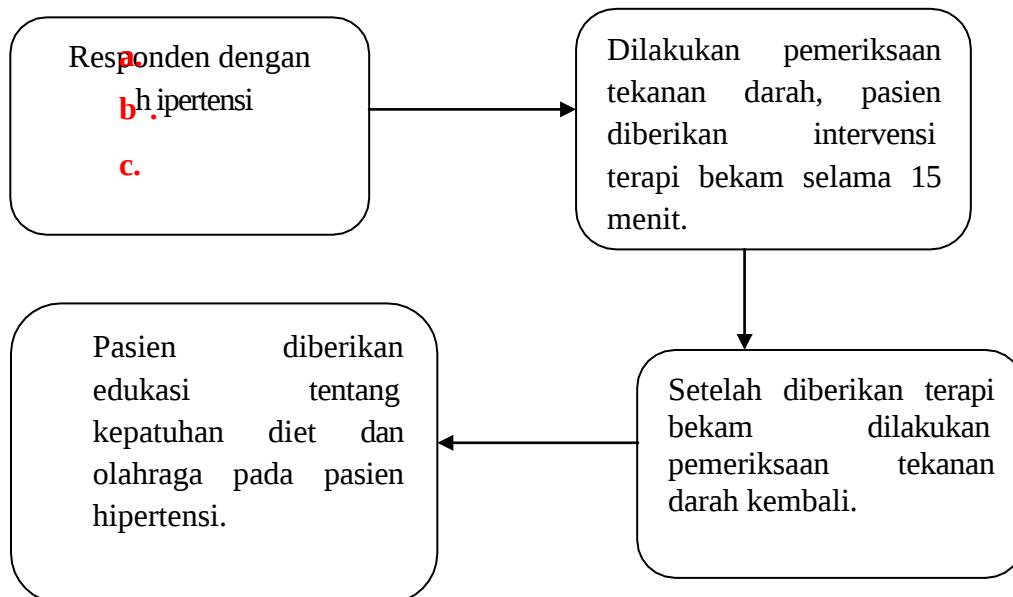
1. Siapkan gelas ukuran sedang yang telah dipasang alat pemantiknya, dalam keadaan steril yang sebelumnya dapat direndam dalam alkohol kemudian dikeringkan dan dibersihkan dengan tissue/kapas.
2. Bersihkan daerah akhda' dengan kapas/kain kassa yang telah diberi betadine. Juru bekam dan pasien dalam keadaan suci dari hadas dengan wudlu. Juru bekam dapat membaca/berdoa (sir atau jahr) dengan bacaan ruqyah untuk orang sakit yang dicontohkan Nabi SAW. dan ingatkan pasien untuk selalu berdzikir dengan membaca minimal: "*Allahu huwa asysyifa*" atau "*Allahu Huwasysyafi*" (Allah Yang Maha Menyembuhkan), selama proses pembekaman supaya yaqin bahwa hanya Allah SWT. yang dapat menyembuhkan penyakit. Juru bekam juga harus selalu membaca dzikir ini.
3. Letakkan alat bekam di daerah akhda' dan ucapkan Basmalah (dengan sir atau jahr)
4. Kokang secukupnya 2-3 kali, tidak terlalu kuat atau lemah, kemudian geserkan gelas bekam ke seluruh tubuh bagian punggung, tanpa melepas penyedotnya. Jika terlalu lemah sedotannya maka gelas bekam akan lepas, sedot lagi secukupnya. Cara ini disebut "Bekam Luncur", untuk mendapatkan kelenturan kulit dan daging sebelum bekam kering, serta memberikan efek nyaman pada pasien.
5. Setelah bekam luncur selesai, pijat-pijatlah daerah yang akan dibekam, seperti halnya pijat refleksi. Pijat ini akan memberikan kelenturan kulit dan daging juga dan memberikan rasa nyaman.
6. Letakkan lagi alat bekam di daerah akhda' dan ucapkan Basmalah (dengan sir atau jahr)
7. Kokang atau sedot secukupnya 8-10 kali sehingga gelas menempel kokoh berada di daerah akhda', kemudian tunggu 5-7 menit.
8. Bukalah penutup gelas bagian atas agar udara dapat masuk, sehingga gelas bekam mudah diambil.
9. Ambil silet/pisau/jarum/lancet pen lalu sayatkan/tusukkan ke daerah akhda' secukupnya (jangan terlalu dalam dan banyak sayatan) dan arah sayatan harus searah dematom kulit (jangan berlawanan karena bisa terputus syaraf dan pembuluh darahnya)
10. Ambil gelas dan pemantiknya, arahkan ke tempat semula, lalu kita kokang secukupnya sambil mengucapkan Basmalah. Kemudian tunggu sampai darah kotor (rusak) keluar 5-7 menit. Gelas mulai kelihatan terisi darah kotor akibat adanya tekanan udara dalam gelas tersebut. Perhatikan betul bagi penderita diabetes agar waktu bekam tidak terlalu lama untuk menghindari terkelupasnya kulit yang dapat menimbulkan luka.
11. Ambil tissue dan letakkan di bawah gelas dengan tangan kiri, lalu perlahan buka

	penutup udara bagian atas gelas dan segera buka, ditekan lalu arahkan agar darah masuk semua ke dalam gelas bekam dengan tangan kanan. Tahan tissue dengan tangan kiri sampai sisa darah habis dan bersihkan ke seluruh daerah akhda' dengan tissue tersebut sampai bersih. 12. Bersihkan gelas bekam yang berisi darah kotor dengan tissue. Semakin parah penyakit seseorang, maka semakin merah kehitaman darah yang ada di gelas. Bersihkan gelas sampai jernih kembali. 13. Lakukan lagi proses penyedotan sekurang-kurangnya 2 kali maksimal 5 kali. Setelah selesai, gelas bekam ditaruh di cawan untuk dibersihkan. 14. Tutup luka sayatan/tusukan dengan membersihkan sisa darah dengan betadine, lalu oleskan minyak habbatussauda/ zaitun/ al-qisthul hindi, lalu tutup dengan kapas/tissue agar minyak tidak mengenai pakaian dan dagu. 15. Dengan pemakaian minyak di atas, Insha Allah luka sayatan akan tertutup kembali/normal seperti semula.
8.	HASIL : Bekam dapat berpengaruh terhadap kulit, otot, tulang, system pencernaan, darah, dan system saraf.
9.	HAL-HAL YANG PERLU DIPERHATIKAN : 1. Bekam tidak dianjurkan terhadap: a. Penderita diabetes (kencing manis) atau pendarahan, kecuali juru bekam yang benar-benar ahli. b. Pasien yang fisiknya sangat lemah c. Penderita infeksi kulit yang merata d. Orang tua, jika mereka tidak sangat membutuhkannya, karena lemahnya fisik mereka e. Anak-anak penderita dehidrasi (kekurangan cairan) (bekam basah). f. Penderita penyakit kanker darah g. Penderita yang sering mengalami keguguran kandungan h. Penderita penyakit gila dan ketidakstabilan emosi i. Penderita Hepatitis A dan B apabila sedang dalam kondisi parah. Adapun bila kondisi sudah tidak parah atau penyakit tersebut merupakan penyakit menahun, maka tidak mengapa untuk diobati dengan bekam j. Pengidap penyakit kuning karena hepatitis k. Pasien yang melakukan cuci darah l. Pasien yang mengalami kelainan klep jantung, kecuali di bawah pengawasan dokter dan orang yang benar-benar ahli bekam m. Penderita kedinginan, sementara suhu badannya sangat tinggi atau penderita flu dan semisalnya, kecuali setelah ia tidak lagi merasa kedinginan n. Wanita hamil pada 3 bulan pertama o. Terhadap orang yang kesurupan, terkena sihir, guna-guna, dan sebagainya, kecuali juru bekam yang telah mampu menghadapi kasus-kasus semacam ini. p. Pada orang yang baru pertama kali melakukannya, kecuali setelah dilakukan persiapan mental baginya. Yang paling baik adalah hendaknya ia melihat

	orang lain yang berbekam di hadapannya. Selain itu, ia perlu mendengar tentang keutamaan-keutamaan dan manfaat bekam q. Pasien yang masih mengkonsumsi obat pelancar darah, kecuali dengan sangat hati-hati. Demikian pula terhadap orang yang kelelahan, sehingga ia beristirahat r. Pasien penyakit jantung, tidak boleh dilakukan terhadap pasien yang menggunakan peralatan bantu untuk mengatur detak jantung. s. Terhadap orang yang baru memberikan donor darah kecuali setelah berlalu beberapa hari, tergantung kondisi kesehatannya. Demikian pula terhadap penderita vertigo, sampai keadaan dirinya rileks. t. Pengguna obat-obat perangsang tidak dianjurkan untuk dibekam, kecuali setelah meninggalkannya. Penderita ketakutan juga sebaiknya menunggu sampai kondisi kejiwaannya tenang. 2. Seyogyanya dihindari pembekaman setelah pasien mengalami muntah 3. Dianjurkan tidak langsung makan sesudah berbekam, tetapi boleh minum madu atau minuman yang memulihkan kebugaran 4. Pada penderita dengan kelainan cairan lutut, dalam pembekaman jangan sampai gelas bekam dipasang pada daerah yang sakit, melainkan di sekitarnya. 5. Varises yang terjadi di betis, maka pembekaman dilakukan di kanan kiri varises secara hati-hati 6. Pembekaman terhadap pasien yang mengidap penyakit liver (hati) harus dilakukan secara sangat hati-hati 7. Penyakit perdarahan atau diabetes (kencing manis) jika dilakukan pembekaman, maka tidak dengan sayatan, melainkan dengan tusukan ringan dengan jarum akupuntur 8. Untuk penderita tekanan darah rendah hendaklah daerah punggung bagian bawah tidak dibekam. Pembekaman hendaknya juga dilakukan satu demi satu, jangan dilakukan pembekaman sekaligus di dua tempat atau lebih secara bersamaan 9. Untuk penderita anemia, pembekaman dilakukan satu demi satu, sesuai dengan kesiapan kondisi tubuhnya. Jika pasien mengalami pingsan, maka gelas bekam harus segera dicabut dan pasien diberi minuman yang mengandung gula (air manis). 10. Jangan melakukan bekam kecuali setelah bertanya kepada pasien, apakah aliran darahnya deras, apakah ia mengidap diabetes, penyakit-penyakit hati (hepatitis), kanker, urat yang robek, dan ada cairan di lututnya. 11. Bekam terhadap wanita harus dilakukan oleh sesama wanita atau laki-laki yang menjadi mahramnya 12. Tidak boleh dilakukan bekam di atas simpul otot, tapi bisa dilakukan penyedotan dengan gelas, tanpa penyayatan (bekam kering) 13. Bagi orang tua dan anak-anak, hanya dilakukan penyedotan ringan 14. Tidak dianjurkan melakukan bekam dalam keadaan sangat kenyang atau sangat lapar
--	---

15. Dianjurkan mandi air hangat dan melakukan pemijatan setelah berbekam
16. Ditegaskan pada pasien agar sehari sebelum dan sesudah bekam tidak berhubungan badan (bersetubuh) dengan istrinya untuk menghindari lemah badan.
17. Jika pasien pingsan lantaran bekam, hendaknya dibaringkan dan diolesi minyak jinten hitam (habbatussauda) pada bagian tengkuknya dan dipijati perlahan hingga sadar. Juru bekam tidak perlu kuatir, sebab hal itu sudah biasa terjadikarena kondisi fisik pasien yang kurang fit. Juru bekam hendaknya menenangkan pasien ketika telah sadar dan bekam bisa dilanjutkan lain ketika keadaan pasien sudah normal.
18. Dapat juga untuk pasien yang pingsan hendaknya dibaringkan di atas lantai yang tidak dingin dengan posisi terlentang, kemudian angkat kaki setinggi mungkin atau telungkup dan angkat kaki dan tekuk berulang kali.

Tabel 4. Simulasi Prosedur intervensi bekam untuk menurunkan tekanan darah.



F. Hasil implementasi

a. Prosedur yang di lakukan pada pasien

b. Hasil implementasi

No.	Pasien	Tekanan Darah (intervensi/pre)	Tekanan Darah (post)	Efek Samping	Selisih hasil	Kesimpulan
1.	Tn. J	174/104 mmHg	144/90 mmHg	Tidak ada	30/14 Mmhg	Menurun
2.	Ny. A	207/125 mmHg	167/100 mmHg	Nyeri	40/25 Mmhg	Menurun

3.	Ny. K	183/101 mmHg	132/88 mmHg	Tidak ada	50/13 mmhg	Menurun
4.	Tn. T	202/153 mmHg	172/120 mmHg	Tidak ada	50/33mmhg	Menurun
5.	Ny. N	234/135 mmHg	180/110 mmHg	Tidak ada	54/25mmhg	Menurun
6.	Ny. M	170/92 mmHg	140/87 mmHg	Tidak ada	30/5mmhg	Menurun
7.	Tn. S	179/100 mmHg	148/97 mmHg	Nyeri	31/3mmhg	Menurun
8.	Ny. N	201/110 mmHg	168/95 mmHg	Nyeri	33/15mmhg	Menurun
9.	Ny. H	189/98 mmHg	138/85 mmHg	Tidak ada	52/13mmhg	Menurun
10.	Tn. K	164/89 mmHg	125/81 mmHg	Nyeri	39/8mmhg	Menurun

c. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian pada 10 responden sebelum diberikan terapi bekam didapatkan hasil tekanan darah sistol tertinggi 234 Mmhg dan terendah 164 Mmhg dengan rata rata tekanan sistol sebesar 170 Mmhg, sedangkan pada pengukuran diastole didapat nilai tertinggi yaitu 153 Mmhg dan terendah 81 Mmhg dengan rata rata tekanan diastole sebesar 90 Mmhg.

Terapi bekam dapat dirasakan oleh beberapa pasien dalam penelitian ini saat beberapa jam setelah dilakukan terapi bekam mengalami penurunan dimana efek relaksasi yang dirasakan dan hilangnya nyeri kepala yang mereka rasakan membuat perasaan mereka terasa sangat nyaman setelah melakukan terapi bekam. Dapat dijelaskan secara fisiologis bahwa terapi bekam yang bekerja dalam menstimulasi penurunan tekanan darah melalui beberapa reaksi dari efek cupping yang dilakukan seperti menstimulasi vasodilator seperti adenosin, noradrenalin, dan histamin yang diketahui dapat meningkatkan sirkulasi darah, dan merangsang sistem saraf otonom untuk menurunkan tekanan darah. Mekanisme terapi bekam dalam menurunkan tekanan darah juga terjadi melalui pelepasan

oksida nitrat yang menyebabkan pelebaran pembuluh darah, sehingga membuat pembuluh darah lebih kuat dan elastis, yang mengontrol hormon aldosteron sehingga volume darah yang mengalir di pembuluh darah menurun dan tekanan darah menurun secara stabil. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang sebelumnya, dimana dilaporkan bahwa terapi bekam memiliki pengaruh dalam menurunkan tekanan darah ($p < 0,05$) (Astuti, 2018). Hasil yang sama pula ditemukan penelitian yang serupa, yaitu tekanan darah yang mengalami penurunan yang signifikan setelah dilakukan terapi bekam. (Damayanti, 2017)

Peneliti berpendapat bahwa hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa terapi bekam basah memiliki pengaruh yang signifikan dalam penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi di klinik griya terapi holistic ledokombo jember dengan mengubah stadium hipertensi dari stadium 2 menjadi hipertensi stadium 1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian terapi bekam selama lima minggu terbukti efektif menurunkan tekanan darah sistol maupun diastol pada penderita hipertensi dibandingkan dengan kelompok kontrol yang tidak diberikan kombinasi terapi bekam. Pada hasil analisis pre dan post pemberian terapi bekam pada tiap minggu juga telah membuktikan bahwa terapi bekam efektif menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi.

BAB 4

PENUTUP

KESIMPULAN

1. Hasil tekanan darah sebelum bekam darah sistol tertinggi 234 Mmhg dan terendah 164 Mmhg dengan rata rata tekanan sistol sebesar 170 Mmhg, sedangkan pada pengukuran diastole didapat nilai tertinggi yaitu 153 Mmhg dan terendah 81 Mmhg dengan rata rata tekanan diastole sebesar 90 Mmhg, dan responden sebelum dilakukan terapi bekam tergolong dalam hipertensi stadium 2.
2. Hasil tekanan darah sesudah bekam darah sistol tertinggi Mmhg dan terendah 180 Mmhg dengan rata rata tekanan sistol sebesar 140 Mmhg, sedangkan pada pengukuran diastole didapat nilai tertinggi yaitu 100 Mmhg dan terendah 81 Mmhg dengan rata rata tekanan diastole sebesar 95 Mmhg, dan responden sebelum dilakukan terapi bekam tergolong dalam hipertensi stadium 1.
3. Dapat disimpulkan bahwa terapi bekam basah memiliki pengaruh yang signifikan dalam penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi di klinik griya terapi holistic ledokombo jember.

SARAN

Bagi Klien

Terapi bekam basah bisa digunakan sebagai pengobatan alternative dalam upaya menurunkan tekanan darah.

Bagi Klinisi

Menjadikan terapi basah sebagai salah satu pilihan intervensi keperawatan dalam menurunkan tekanan darah pada pasien hipertensi

Bagi Mahasiswa

Sebagai ilmu dan pengetahuan bahwa terapi bekam dapat menurunkan tekanan darah.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmalinda, W., & Sapada, E. (2018). The Effect of Wet Cupping (Hijama) Toward The Changing of Body Immune System in Venous Blood of Healthy Person. *Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 3(2), 137–144. <https://doi.org/10.30604/jika.v3i2.121>
- Baradero, M., Dayrit, MW., & Siswadi, Y. (2008). *Seri Asuhan Keperawatan Klien Gangguan Kardiovaskular*. Jakarta: EGC.
- Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya.(2014). *Prevalensi Kejadian Hipertensi se-Kota Tasikmalaya pada tahun 2014*. Hidayat, AA. (2009). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Huljuan, C., Xun, L., & Jianping, L. (2012). An Updated Review of the Efficacy of Cupping Therapy. *PLoS ONE* 7(2): e31793. doi:10.1371/journal.pone.0031793 , diperoleh pada tanggal 07 April 2015.
- Jansen, S., Karim, D., & Misrawati. (2014). Efektifitas Terapi Bekam Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Primer. <http://repository.unri.ac.id/xmlui/b>
- Mustaqim, M. (2010). *Thibbun Nabawi Perubatan Wahyu Nabi*. <https://rofistera.files.wordpress.com/2013/03/thibbun-nabawipengobatan-nabi-gratis.pdf>, diperoleh pada tanggal 21 April 2015.
- Mustika, F., Rahayuningsih, A., & Fajria, L. (2012). Pengaruh Terapi Bekam Terhadap Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi di Klinik De Besh Centre Arrahmah dan Rumah Sehat Sabbihisma Kota Padang Tahun 2012. <http://repository.unand.ac.id>, diperoleh pada tanggal 11 Mei 2015.
- Muttaqin, A. (2009). *Asuhan Keperawatan Klien dengan Gangguan Sistem Kardiovaskuler dan Hematologi*. Jakarta: Salemba Medika. Nursalam. (2009). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Purwanto, B. (2013). *Herbal dan Keperawatan Komplementer*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Rachmadila. (2009). *Bekam Sebagai Metode Pengobatan Alternatif*. <http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/125488-SKSos%20005%202009%20Rac%20>

b%20- %20Bekam%20sebagai%20- %20Analisis.pdf, diperoleh pada tanggal 21 April 2015.